

Forum Freedom

Tema : Persaingan Usaha

Narasumber : Arianto Patunru

Hamid Basyaib (HB):

Halo. Selamat pagi saudara-saudara. Anda bersama saya, Hamid Basyaib, dalam acara Forum Freedom, sebuah acara yang disponsori oleh Freedom Institute bekerja sama dengan Kantor Berita Radio 68 H dan dipancarkan ke beberapa puluh radio lain di seluruh Indonesia.

Tamu saya pagi ini adalah Dr. Arianto Patunru. Selamat pagi Bung Acok. Dia adalah wakil kepala LPEM UI. Kali ini kita akan berdiskusi tentang Persaingan Usaha. Dasarnya adalah bahwa persaingan itu adalah esensi dari tumbuh dan berkembangnya aktivitas ekonomi. Tapi banyak orang yang berpikiran keliru sehingga berpikir negatif tentang persaingan atau kompetisi.

Tapi ada alasan lain bagi persaingan, apakah betul bahwa persaingan itu dilandasi oleh keterbatasan sumber daya. Dalam hal ini persaingan bisa mendorong sumber daya mengalir ke sektor yang paling efisien.

Di sisi lain, ada contoh menarik di Indonesia, misalnya persaingan di bidang Industri penerbangan. Ketika KPPU membuldoser kartel dalam industri penerbangan, sekarang ini kita saksikan begitu banyaknya tumbuh industri penerbangan. Sekarang Orang-orang yang dulu tidak mampu naik pesawat, sekarang bisa naik pesawat.

Saya mau bertanya, apa pentingnya prinsip persaingan usaha dalam mekanisme ekonomi.

Acok:

Terima kasih Bung Hamid. Saya pikir apa yang anda katakan tadi sudah kena sekali dengan argumen ekonomi, bahwa persaingan usaha diperlukan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Ekonomi pada dasarnya adalah soal memilih. Dan kenapa memilih, karena sumber daya itu terbatas. Untuk itu persaingan menjadi penting, karena dengan demikian yang mendapatkan sumber dayanya adalah memang yang paling tepat. Saya kira itu sudah dituliskan lama sekali oleh Adam Smith, David Ricardo, dll. Jadi sekali lagi, karena keterbatasan sumber daya, maka perlu persaingan. Sehingga ada alokasi yang baik dan distorsi bisa diminimalkan.

HB:

Apakah bisa dikatakan bahwa semua sumber daya itu pada dasarnya terbatas. Atau ada sumber daya yang berlebih. Bagaimana anda melihat hal ini.

Acek:

Setiap barang yang memiliki fungsi alternatif, maka dia punya harga.

HB:

Misalnya apa.

Acek:

Misalnya pohon di hutan. Ada yang mengatakan bahwa kita tidak sepatutnya memberikan harga ke pohon. Itu tidak etis.

HB:

Karena ia tumbuh sendiri. Dari Tuhan.

Acek:

Betul. Ini biasanya yang mengatakan seperti itu adalah LSM lingkungan. Mereka mengatakan bahwa pohon tidak sepatutnya dikomoditikan.

Di sini kita lihat bahwa ada meja dan kursi dari pohon. Berarti ia punya fungsi alternatif. Maka pasti ada harganya. Harganya tidak mungkin tidak terbatas. Ini prinsip ekonomi. Kalau harganya tidak terbatas, maka ia hanya satu-satunya, dan tetap di situ sebagai hutan, tidak boleh digunakan sebagai meja, pintu dsb.

Kalau fungsi alternatif ini diterapkan, jadi meja, pintu, dan kursi, artinya ada *trade-off* di situ. Ada perubahan fungsi. Orang akan menimbang-nimbang antara menjadikannya meja atau membiarkannya di hutan.

Kembali ke persaingan, maka masalahnya adalah bagaimana hal-hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang yang betul-betul membutuhkan. Kalau tidak ada persaingan mereka akan semena-mena menebang hutan. Kalau ada peraturan tentang persaingan maka akan ada alokasi. Sekian persen untuk hutan, sekian persen untuk meja, pintu dsb. Jadi ada alokasi di situ. Kalau ada persaingan yang semakin banyak, maka akan semakin teratur. Pihak-pihak yang terlibat akan memanfaatkan secara optimal sehingga mengurangi pemborosan.

HB:

Ini kritik dari sebagian orang. Misalnya, hutannya itu sendiri dibabat untuk dijadikan meja dsb., sehingga kelestarian hutan itu sendiri diabaikan. Bagi mereka fungsi reboisasi dan penyeimbang yang ada pada hutan itu justru dihancurkan oleh bisnis. Termasuk oleh persaingan usaha. Bagaimana anda menjawab kritik semacam ini.

Acek:

Ini kan kasuistik ya. Hutan di sini lebih sebagai common resources. Di sini kemudian isu property rights muncul. Salah satu solusi dari ekonomi adalah memberikan hak legal bagi orang-orang tertentu untuk menguasai petak-petak hutan. Misalnya HPH, secara ekonomi HPH ini bagus.

Cuma masalahnya adalah misalnya waktunya terlalu pendek, padahal pohon di hutan bisa mencapai umur 25 tahun. Karena waktunya pendek, maka mereka akan punya dorongan untuk membabat secepatnya.

Kemudian, kalau diberi property rights seperti itu, orang yang memilikinya akan memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkannya. Dia akan berpikir bahwa kalau saya habiskan sekarang, 20 tahun ke depan saya tidak akan memiliki apa-apa lagi.

Tapi kalau itu adalah common resources, maka orang tidak akan punya insentif untuk memeliharanya. Akhirnya babat saja. Dan ini berlaku bagi sumber daya alam yang lain juga. Ini kontroversial, namun ada beberapa negara yang menerapkan prinsip ini dan dalam kasus hutan menjadi lebih hijau.

HB:

Kita kembali lagi ke soal persaingan. Orang cenderung takut hal ini. Katakanlah produsen lokal takut bersaing dengan produsen luar negeri. Kenapa hal ini terjadi.

Acek:

Biasanya karena produsen itu tidak bisa menghasilkan barang sebaik si pesaing. Dan karena itu mereka minta proteksi.

HB:

Dan bilang bahwa persaingan pada dasarnya buruk.

Acek:

Ya, betul.

HB:

Apakah ada cara lain untuk memacu mereka membuat barang yang lebih efisien.

Acek:

Persaingan itu sebenarnya untuk memicu efisiensi. Dan kalau efisiensi terjadi, alokasi sumber daya itu optimal. Kita juga jangan terlalu mendewakan persaingan, dalam arti menciptakan pesaing-pesaing bagi satu perusahaan. Karena yang terjadi akhirnya adalah sama-sama tidak efisien.

HB:

Itu bisa terjadi, ya.

Acek:

Ya. Di air minum misalnya. Dulu hanya ada satu, dan kini kita mencoba dua. Tapi tidak kelihatan bahwa mereka bisa efisien. Ada elemen dari distribusi sumber daya itu yang bukan hanya membutuhkan persaingan tapi juga melibatkan efisiensi. Ini biasanya terjadi di tempat-tempat yang menjadi kartel. Mereka bersepakat untuk tidak menjadi efisien.

HB:

Itu mungkin terjadi di real estate. Tapi kita akan bahas setelah yang satu ini.

Saudara, anda masih bersama saya, Hamid Basyaib, dalam Forum Freedom dan kita akan beristirahat sebentar.

HB:

Selamat pagi lagi, saudara-saudara. Kita masih dalam acara Forum Freedom. Tamu kita masih yang tadi, yakni Arianto Patunru. Dia adalah wakil kepala LPEM UI.

Tadi Bung Acok bicara tentang persaingan, kenapa persaingan diperlukan, dengan contoh-contoh yang cukup kaya. Nah, sekarang kita masuk dalam tahap selanjutnya. Prinsip apa saja yang harus ada dalam persaingan. Kita tahu bahwa persaingan terlanjur dianggap negatif oleh orang-orang yang terancam. Mereka cenderung menyamakan persaingan dengan pertempuran habis-habisan, suatu *zero sum game*.

Nah, apakah ada prinsip-prinsip persaingan, sehingga kompetisi itu bisa berjalan dengan benar.

Acok:

Ada beberapa prinsip. Yang pertama adalah bahwa semua punya hak dan akses yang sama. Kedua, informasi itu harus sedapat mungkin sempurna. Ketiga adalah ada aturan main yang bisa dimonitor pemerintah dan benar-benar diterapkan.

Jadi memang perlu lembaga seperti KPPU, yang menjamin bahwa persaingan berada dalam koridor hukum. Jadi jangan sampai ada pihak yang memanfaatkan ketidakseimbangan informasi dalam ekonomi untuk kepentingan mereka sendiri. Misalnya kalau tender, mereka ini jangan sampai punya informasi lebih dulu dari pihak yang membuka tender. Sedangkan pihak lain tidak tahu. Misalnya proyek pemerintah. Ini yang perlu diawasi dalam koridor hukum.

HB:

Anda tadi menyebut informasi yang tidak seimbang. Joseph Stiglitz juga menekankan hal ini. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan hal ini.

Acok:

Informasi yang tidak seimbang adalah keadaan di mana informasi tentang faktor-faktor yang digunakan dalam ekonomi itu hanya dimiliki oleh beberapa pihak saja. Kita perlu ingat bahwa salah satu prinsip perfect competition adalah perfect information.

HB:

Anda bisa memberi contoh. Misalnya apa.

Acek:

Kita ambil contoh jeruk, misalnya. Informasi yang seimbang adalah ketika baik di antara para penjual maupun antara penjual dan pembeli tahu bahwa biaya yang dibutuhkan untuk jeruk itu adalah sekian rupiah. Kalau pembeli tidak tahu, maka penjual bisa menggunakan kekuatan informasi itu untuk keuntungan dia sendiri.

Untuk menghilangkan kemungkinan seperti ini, maka perlu persaingan. Maka yang akan terjadi adalah keseimbangan harga.

HB:

Itu prinsip ekuilibrium ya. Terjadi keseimbangan harga.

Acek:

Ya. Jadi persaingan itu penting untuk meniadakan kemungkinan penyalahgunaan informasi yang tidak seimbang itu. Akan susah bagi konsumen untuk mengetahui secara persis berapa biaya produksi jeruk. Persaingan membantu kita mendapatkan informasi itu secara tidak langsung.

HB:

Nah, kalau begitu informasi yang tidak seimbang itu terutama terjadi dalam hubungan antara satu produsen dengan satu konsumen.

Acek:

Ya. Tapi di antara produsen itu sendiri hal itu bisa terjadi. Misalnya, produsen A memiliki informasi tentang tender pemerintah akan jalan publik. Tapi karena satu hal, produsen A mendapatkan info tentang syarat-syarat yang akan dia umumkan. Dan kemudian bisa terjadi di mana mereka bertukar info antara pembuka tender dan mereka yang menjadi partisipan tender yang akan menguntungkan perusahaan tersebut. Ini tidak diketahui oleh perusahaan-perusahaan lain. Ini informasi yang tidak seimbang. Mungkin saja ada perusahaan lain yang bisa mem-provide dengan lebih baik. Ini yang perlu dijaga oleh lembaga-lembaga tertentu.

HB:

Anda memberi banyak contoh tentang tender pemerintah. Tapi gejala asimetric information ini juga terjadi pada barang-barang di luar pemerintah. Banyak barang di Indonesia yang semula sangat mahal. Dan dalam waktu singkat menjadi lebih murah dan kecenderungannya terus menurun. Misalnya HP. Dulu sangat mahal. Kita lihat sekarang, begitu banyak merek dan harganya cenderung turun. Pasarnya juga semakin luas.

Nah, apakah ini juga termasuk gejala yang anda sebut asimetric information itu. atau sekadar kelangkaan.

Acek:

Ya. Saya pikir itu kombinasi dari asimetric information, persaingan, dan kemajuan teknologi. Teknologi semakin maju, sehingga orang menjadi lebih tahu bahwa untuk menghasilkan HP ini chip-nya yang paling murah di China, dsb. Akhirnya, karena globalisasi, orang tahu bahwa untuk menghasilkan komponen tertentu orang masuk ke negara ini. Dan orang akhirnya masuk ke jaringan distribusi global dan akhirnya terjadi HP yang murah itu.

Bayangkan kalau info itu ditahan oleh perusahaan tertentu saja. Perusahaan lain yang punya teknologi yang sama tapi tidak punya akses yang sama terhadap sumber daya tertentu, akhirnya hanya bisa muncul dengan produk yang sangat mahal. Jadi, dengan persaingan mereka mau tidak mau akan menurunkan harga semakin mendekati biaya produksi.

HB:

Itu juga terjadi dalam industri penerbangan, TV, dan sebagainya.

Nah, ini terakhir. Sedikit saja. Tampaknya, asimetric information itu sesuatu yang tidak terhindarkan, setidaknya dalam tahap awal. Apakah ada jalan lain untuk mengatasi hal ini. Apakah ini pasti terjadi.

Acek:

Betul. Asimetric information itu pasti terjadi. Tapi begini. Ada asimetric information yang memang perlu dipertahankan. Ini menarik. Untuk memberi insentif kepada produsen agar lebih inovatif perlu diberi apresiasi. Ini biasanya dalam bentuk hak paten, copy right, dan sebagainya. Ini adalah salah satu bentuk asimetric information. Orang tidak boleh memiliki akses terhadap suatu formula. Misalnya, obat, atau software. Kenapa dilindungi, karena untuk memberi insentif perusahaan agar melakukan inovasi.

Kenapa harus dilindungi, ini karena biaya produksinya itu yang mahal hanya unit pertama, unit selanjutnya biaya marginalnya bisa dibilang nol.

Misalnya software. Microsoft untuk unit pertama itu mahal sekali karena dia harus merekrut programmer, dll. Unit kedua dan seterusnya murah karena tinggal mengkopi. Karena itu ada sistem perlindungan agar memberi insentif perusahaan itu untuk bisa inovatif dalam bentuk copyright itu tadi.

Jadi betul kata Bung Hamid tadi. Asimetric information yang dilindungi itu hanya dalam batas waktu tertentu. Tidak boleh selamanya.

HB:

Ok. Baik Bung Arianto, waktunya habis. Terima kasih atas kehadiran anda di studio. Saudara-saudara begitulah akhir Forum Freedom minggu ini. Anda bisa berkomentar ke 021-70497497. Saya Hamid Basyaib mohon diri, kita berjumpa lagi minggu depan. Wassalam.

